

**KONFLIK PERAN, DUKUNGAN SOSIAL PASANGAN,
DAN PRESTASI KERJA
Di PT. SARIWARNA ASLI TEXTILE BOYOLALI**

**Errin Setyowati¹, Ari Pradhanawati²
errinsetyowati@gmail.com**

***Abstract:** At PT. Sariwarna really needs female workers, especially women workers because spinning and weaving requires precision, diligence and patience, the Chairperson of the Trade Union said so. The head of the HRD also said that married women had better performance compared to unmarried female workers, this was because married female workers had worked for years and were already accustomed to the existing workload. The purpose of this study is to find out the influential role conflict on work performance and to find out the social support of the couple influences the role conflict in married women who have children at PT. Original Textile Sariwarna. To answer the problems and objectives of the study using structural functionalism theory popularized by Robert K. Merton, as a study in analyzing the existing problems, namely the dual role of wives in the family. The results of the study related to the purpose of the study which wanted to explain the influential role conflict on work performance from the results of this study were indeed role conflict influenced work performance but only a few informants experienced it. Furthermore, namely to explain the social support of the couple influencing the role conflict, the results of this study show that the social support of couples is very important when female workers experience role conflict. The latter, namely the social support of the couple influences the work performance of the results of the study shows that it greatly influences work performance and the social support of the couple plays an important role.*

Keywords: Role Conflict, Couple Social Support, Job Performance

Abstrak: Di PT. Sariwarna sangat membutuhkan buruh perempuan terutama buruh perempuan dikarenakan dibagian spinning dan weaving membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kesabaran, Ketua Serikat Buruh pun mengatakan demikian. Kepala HRD juga mengatakan buruh perempuan yang sudah menikah kinerja mereka lebih baik dibanding dengan buruh perempuan yang belum menikah, hal ini dikarenakan buruh perempuan yang sudah menikah telah bekerja bertahun-tahun dan sudah terbiasa dengan beban pekerjaan yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konflik peran berpengaruh terhadap prestasi kerja dan untuk mengetahui dukungan sosial pasangan berpengaruh terhadap konflik peran pada buruh perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak di PT. Sariwarna Asli Textile. Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dipopulerkan oleh Robert K. Merton, sebagai kajian dalam menganalisa permasalahan yang ada yakni peran ganda istri dalam keluarga. Hasil penelitian berkaitan dengan tujuan penelitian yang ingin menjelaskan konflik peran berpengaruh terhadap prestasi kerja dari hasil penelitian ini memang konflik peran mempengaruhi prestasi kerja tapi hanya beberapa informan saja yang mengalaminya. Selanjutnya yaitu ingin menjelaskan dukungan sosial pasangan berpengaruh terhadap konflik peran dari hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial pasangan sangat berperan penting ketika buruh perempuan mengalami konflik peran. Yang terakhir yaitu dukungan sosial pasangan berpengaruh terhadap prestasi kerjadari hasil penelitian menunjukkan sangat mempengaruhi prestasi kerja dan dukungan sosial pasangan sangat berperan penting

Kata Kunci : Konflik Kerja, Dukungan Sosial Pasangan, Prestasi Kerja

¹Errin Setyowati, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, errinsetyowati@gmail.com

²Ari Pradhanawati, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Di PT. Sariwarna sangat membutuhkan buruh perempuan terutama buruh perempuan dikarenakan dibagian spinning dan weaving membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kesabaran. Berikut merupakan pernyataan dari Kepala HRD PT. Sariwarna Asli Textile “*saya katakan sama jadi ada departemen yang eeee... mengerjakan khusus untuk perempuan yaitu butuhkan ketelitian dan ketekunan dan kesabaran. Perempuan.. karena ada bagian yang khusus perempuan makanya sangat di butuhkan.*” dan Ketua Serikat Buruh pun mengatakan demikian “*Sekarang itu pelamar pekerja itu banyak wanita, terutama di spinning ini dibutuhkan tenaga perempuan karena plus minusnya adalah luar biasa karena seorang wanita ini sangat teliti, telaten njlimeti satu-satu gitu*”. Kepala HRD juga mengatakan buruh perempuan yang sudah menikah kinerja mereka lebih baik dibanding dengan buruh perempuan yang belum menikah, hal ini dikarenakan buruh perempuan yang sudah menikah telah bekerja bertahun-tahun dan sudah terbiasa dengan beban pekerjaan yang ada.

Karier bagi perempuan memang penting namun sebagai kodratnya, peran sebagai ibu juga harus tetap dilakoni. Sebagian perempuan berperan ganda baik di lingkup internal keluarga maupun di luar. Perempuan berusia 15 tahun keatas yang hanya fokus dalam kegiatan domestik rumah tangga tercatat sebanyak 37,79% (BPS, hasil Sakernas Februari 2016). Dari tahun ketahun, jumlahnya semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Lalu bagaimana dengan perempuan yang memiliki beban ganda? Perempuan seringkali harus memilih antara tidak menikah dan sukses berkarier, atau menikah dan menjadi ibu rumah tangga. Dibutuhkan pemikiran yang matang bagi seorang perempuan menikah untuk melangkah ke dunia kerja, mengingat konsekuensi peran ganda yang akan dihadapi. Satu dari dua orang perempuan berstatus kawin berani menanggung resiko menghadai peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga (BPS, Sakernas Februari 2016). Berbagai faktor yang mendorong perempuan berstatus kawin untuk bekerja, di antaranya karena pendidikan tinggi, kemampuan untuk maju dan berkembang karena ingin meningkatkan eksistensi diri, serta alasan paling mendasar khususnya pada keluarga miskin adalah untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Keputusan untuk mengambil dua peran berbeda yaitu rumah tangga dan tempat kerja tentunya diikuti dengan tuntutan dari dalam diri sendiri dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dalam melaksanakan dua peran ini tidaklah mudah, banyak perempuan yang memiliki dua peran ini mengaku bahwa secara operasional sangat sulit untuk membagi waktu bagi urusan rumah tangga dan urusan bekerja. Akibat yang sering dihadapi adalah keberhasilan setengah-setengah pada masing-masing peran atau hanya berhasil disalah satu peran saja. Di PT. Sariwarna Asli Textile jelas terlihat sebagian karyawan perempuan yang bekerja di bagian Produksi Spinning dan Weaving telah menikah dan mempunyai anak.

Tabel 1.2 Status Keluarga

Bagian	Belum kawin	Sudah kawin	
		Tanpa anak	Punya anak
Produksi Spinning I & II	313	21	331
Produksi Weaving I & II	33	15	252
Jumlah	346	36	583

Sumber PT. Sariwarna Asli Textile, Mei 2017

Konflik peran sering terjadi pada orang yang memegang sejumlah peran yang berbeda macamanya, kalau peran itu mempunyai pola kelakuan yang saling berlawanan meski subjek atau sasaran yang dituju sama (Hendropuspito,1989:105). Dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk menaati suatu pola, seseorang harus melanggar pola lain. Setidaknya ada dua macam

konflik peran, yakni konflik antara berbagai peran yang berbeda, dan konflik dalam satu peran tunggal.

Upaya untuk mengurangi konflik peran ini dibutuhkan melalui sumber-sumber positif yang ada di sekitar individu yaitu salah satunya dukungan sosial terutama dukungan sosial pasangan. Dukungan sosial pasangan dapat mengurangi beban atau permasalahan yang dihadapi seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial pasangan merupakan model dukungan yang dihasilkan dari interaksi pribadi yang melibatkan salah satu atau lebih aspek emosi, penilaian, informasi, dan instrumen sehingga dapat mereduksi beban yang diterima individu (Santi,2003:32).

Konflik peran dan dukungan sosial pasangan sangat mempengaruhi prestasi kerja buruh perempuan. Jika perempuan mengalami hal tersebut bisa jadi prestasi akan mengalami peningkatan atau malah sebaliknya mengalami penurunan,hal ini dikarenakan prestasi kerja mengalami proses yang tidak mudah. Prestasi kerja adalah salah satu penilaian periodik atas nilai seorang individu karyawan bagi organisasinya, dilakukan oleh atasan atau seorang yang berada dalam posisi untuk mengamati/menilai prestasi kerjanya (Belows dalam Ruky:2006:12).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1)Apakah Konflik Peran berpengaruh terhadap Prestasi Kerja?, (2) Apakah Dukungan Sosial Pasangan berpengaruh terhadap Konflik Peran?

Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui Konflik Peran berpengaruh terhadap Prestasi Kerja, (2) Untuk mengetahui Dukungan Sosial Pasangan berpengaruh terhadap Konflik Peran.

STATE OF THE ARTS

Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural yang dipopulerkan oleh Robert K. Merton, sebagai kajian dalam menganalisa permasalahan yang ada yakni peran ganda istri dalam keluarga. Robert K. Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa objek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya, hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial lain. Hanya saja menurut Merton pula sering terjadi percampuradukan antara motif-motif.

Merton membedakan atas *fungsi manifes* dan *fungsi laten*. Fungsi manifes (manifest) adalah fungsi yang diharapkan (intended). Sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yakni fungsi yang tidak diharapkan. Bila dicontohkan dengan perbudakan dalam sistem sosial yang ada di Amerika antar kulit putih dan kulit hitam, *fungsi manifes* dari institusi perbudakan di Amerika adalah untuk meningkatkan produktivitas di Amerika serikat bagian selatan. Sedangkan *fungsi latennya* adalah menyediakan kelas rendah yang luas yang memungkinkan peningkatan status sosial orang kulit putih baik yang kaya maupun yang miskin.

Jika fenomena yang diangkat oleh peneliti yang mengenai konflik peran istri dalam keluarga di kaji dengan teori fungsionalisme struktural ini yakni setiap peran dari peran ganda istri ini memiliki fungsi yang berkaitan dengan fungsi yang lainnya, baik pada istri maupun pada suami. Bila dilihat fungsi manifesnya yakni: peran ganda istri dapat membantu suami dalam membangun perekonomian keluarga sedangkan fungsi latennya yakni: ditakutkan terjadinya ketidakadilan dalam pencarian perekonomian dan terbengkalainya peran istri sebagai ibu rumah tangga dalam hal *domestik*.

Operasional Konsep

Konflik Peran

Konflik peran adalah penilaian tentang konflik antar peran yang di sebabkan pekerjaan dan keluarga saling tidak cocok satu sama lain, kewajiban pekerjaan yang mengganggu kehidupan rumah tangga, permintaan, waktu dan ketegangan dalam keluarga yang di sebabkan harapan dari dua peran yang berbeda.

Dukungan Sosial Pasangan

Yanita dan Zamralita (2001: 34 – 50.) mengungkapkan bahwa dukungan sosial pasangan terhadap istri dapat membuat batin menjadi tenang dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri lebih mudah menyesuaikan diri baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan pekerjaan. Suami di sini berperan sebagai pendengar dan pemberi nasehat ataupun motivasi dari masalah yang dihadapi istri.

Prestasi Kerja

Hasibuan Sutrisno (2010:151) menyatakan bahwa prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada pegawai yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Yang mana konflik peran dan dukungan sosial pasangan sangat berkaitan erat para buruh perempuan saat bekerja dan hal ini mungkin saja mempengaruhi prestasi kerja. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam bab terdahulu , maka penetapan situs penelitian adalah PT. Sari Warna Asli Textile Boyolali. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada buruh perempuan. Adapun kriterianya adalah:

1. Buruh perempuan yang sudah menikah dan masih mempunyai suami dan mempunyai anak kecil yang berumur SMP kebawah, adapun kriteria suami :
 - Suami bekerja di pabrik
 - Suami tidak bekerja
 - Suami bekerja tidak menjadi buruh pabrik
2. Kepala HRD
3. Ketua Serikat Buruh
4. Teman buruh perempuan yang berjumlah 3 orang.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) seperti yang dikutip Moleong (2007:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan

HASIL PENELITIAN

Setelah mendeskripsikan temuan penelitian secara tekstural dan struktural tentang konflik peran, dukungan sosial pasangan, dan prestasi kerja untuk, maka langkah selanjutnya dalam studi fenomenologi adalah menyusun sintesis makna tekstural dan struktural. Langkah ini bertujuan untuk menggabungkan secara intuitif (intuitive integration) deskripsi tekstural dan deskripsi struktural ke dalam sebuah kesatuan pernyataan mengenai esensi pengalaman dari suatu fenomena secara keseluruhan. Esensi pengalaman merupakan pengalaman para informan penelitian secara keseluruhan dilihat secara umum dan universal (Moustakas, 1994: 100).

Penyusunan sintesis makna tekstural dan struktural yang membahas mengenai konflik peran, dukungan sosial pasangan dan prestasi kerja, ini terbagi dalam 3 tema antara lain konflik peran, dukungan sosial pasangan dan prestasi kerja. Sintesis makna ini digunakan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana konflik peran, dukungan sosial pasangan dan prestasi kerja pada buruh perempuan. Gambaran tersebut kemudian menjadi esensi yang dapat menjawab tujuan penelitian. Argumen penelitian yang muncul antara lain :

1. Konflik peran berpengaruh terhadap prestasi kerja

Perempuan menganggap mereka pantas dan mampu setara dengan kaum laki-laki. Apalagi di Indonesia banyak perusahaan yang membutuhkan kaum perempuan untuk di pekerjaan. Alasan mereka mempekerjakan perempuan karena mereka mempunyai sifat teliti dan sabar jika di bandingkan laki-laki. Salah satu contohnya di PT. Sariwarna Asli Textile mereka banyak mempekerjakan perempuan dan di sana kebanyakan perempuan yang sudah berkeluarga. Mereka bekerja dengan berbagai alasan, salah satunya adalah ingin membantu suami dalam perekonomian. Dengan mereka bekerja akan menimbulkan konflik peran, mereka akan memprioritaskan pekerjaan atau keluarga mereka. Konflik pekerjaan-keluarga menjelaskan terjadinya benturan antara tanggung jawab pekerjaan dirumah atau kehidupan rumah tangga (Frone & Cooper, 1994).

Informan 1 dan 2 yaitu kepala HRD dan Ketua Serikat Buruh mengatakan konflik yang dialami buruh perempuan yaitu mereka akan sering izin atau cuti hal ini dikarenakan karena ada masalah di keluarganya. Tidak hanya masalah dikeluarganya konflik juga bisa terjadi dengan teman kerja dikarenakan terlalu sensitif apalagi ketika buruh perempuan ada masalah dikeluarganya. Menurut informan 1 buruh perempuan yang sering izin dan mengganggu target produksi biasanya mempunyai masalah berat dan pihak Kepala Departemen dan personalia akan mencari solusi untuk masalahnya.

Informan 3 mengatakan tanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaan sudah seimbang dan memprioritaskan keluarga. Informan 3 juga mengatakan buat apa bekerja jika keluarga tidak menjadi prioritas. Berbeda dengan informan 4 mengatakan jika melakukan kedua tanggung jawab tersebut tidak bisa maksimal dan harus memprioritaskan keluarga. Sedangkan untuk informan 5 kedua tanggung jawab tersebut bisa dia lakukan dengan bantuan suami, meskipun informan 5 menjadi tulang punggung keluarga tetap memprioritaskan keluarga. Apalagi ketika anak mereka sakit, otomatis mereka akan meminta izin untuk merawat anaknya. Ketiga informan mengatakan meskipun sibuk bekerja masih sempat menyiapkan keperluan anak saat berangkat sekolah.

2. Dukungan sosial pasangan berpengaruh terhadap Konflik Peran

Seorang istri yang bekerja dan mengurus rumah tangga tidak semudah yang dibayangkan. Mempunyai 2 tanggung jawab yang harus dilakukan memerlukan waktu dan tenaga yang extra. Ketika melakukan kedua tanggung jawab tersebut pastinya mengalami konflik, entah konflik di keluarga maupun di tempat kerja. Sebagaimana disebutkan oleh Gutek, Searle dan Klepa (1991) peran ganda yang dialami wanita mempunyai kesulitan dan juga kegagalan pemenuhan tuntutan dari salah satu peran baik sebagai ibu rumah tangga, individu, wanita bekerja dan warga masyarakat tersebut akan menimbulkan konflik.

Dari ketiga informan buruh perempuan pernah mengalami konflik, misalnya saja ketika dirumah ada masalah akan terbawa ke tempat pekerjaan dan akan berimbas ke teman kerjanya. Hal ini di karenakan buruh perempuan tidak bisa mengendalikan emosi mereka, jika terus menerus terjadi akan mempengaruhi kinerja. Untuk menyelesaikan konflik ini buruh perempuan (informan 3, 4, dan 5) menceritakan kepada pasangannya (suami), dengan bercerita akan mengurangi beban dan siapa tahu akan mendapat solusi. Para suami dari buruh perempuan (Informan 6, 7, dan 8) mengatakan ketika istri mereka mengalami konflik, mereka akan memberi dukungan seperti mendengarkan cerita istri dan memberi semangat maupun solusi. Dukungan sosial emosional yang diberikan suami kepada istri misalnya berupa mendengarkan cerita istri, mengucapkan kata-kata cinta, dapat meningkatkan rasa percaya diri istri baik di rumah maupun di tempat kerja (Parasuraman, Purohit, & Godshalk, 1996; dalam Aycan & Eskin, 2005).

Tidak hanya memberi dukungan secara emosional informan 6, 7, dan 8 juga memberikan dukungan yang lainnya juga. Informan 6, 7, dan 8 membantu pekerjaan rumah, misalnya menyiapkan keperluan anak dan bergantian menjaga anak ketika sakit. Dukungan sosial instrumental sangat jelas meringankan beban tanggung jawab keluarga dan memungkinkan istri memberikan waktu yang cukup untuk pekerjaannya (Parasuraman et al., 1996; dalam Aycan et al., 2005), maka kemungkinan timbulnya konflik karena keluarga mengganggu pekerjaan akan sangat kecil.

3. Dukungan sosial pasangan berpengaruh terhadap prestasi kerja

Dengan adanya dukungan sosial pasangan menurut informan 3, 4, dan 5 sangat membantu mengurangi beban yang dihadapi mereka. Jika mereka menceritakan masalah yang dialami kepada pasangannya akan mendapatkan semangat dan solusi dari pasangannya, hal ini informan 3, 4, dan 5 akan lebih percaya diri di dalam pekerjaan dan dirumah. Dengan begitu otomatis informan 3, 4, dan 5 akan segera menyelesaikan masalahnya sehingga tidak berlarut-larut dan tidak mengganggu pekerjaannya.

4. BANGUNAN KOMUNIKASI KONFLIK PERAN, DUKUNGAN SOSIAL PASANGAN DAN PRESTASI KERJA PADA BURUH PEREMPUAN

Masalah : Buruh perempuan yang sudah berkeluarga yang harus melakukan dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga hal ini menyebabkan konflik.

Deskripsi Tekstural :

Buruh Perempuan yang harus membagi waktu dan tenaganya untuk bekerja dan mengurus rumah tangga. Meskipun bekerja buruh perempuan tetap memprioritaskan keluarganya

Deskripsi Struktural :

Buruh perempuan meskipun bekerja tetap memprioritaskan keluarga, misalnya anak sakit buruh perempuan langsung meminta izin untuk mengurus anaknya. Dengan kedua tanggung jawab ini terkadang menimbulkan konflik dan untuk meredakan konflik itu perlu dukungan sosial pasangan.

Fungsi Manifes

: informan buruh perempuan 3, 4, dan 5 bekerja karena ingin membantu suaminya dalam hal ekonomi, hal ini di dukung oleh keluarganya terutama suami.

Fungsi Laten

: dengan bekerja otomatis ketiga informan buruh perempuan mempunyai dua tanggung jawab, yaitu bekerja dan mengurus rumah tangga. Dengan kedua tanggung jawab tersebut tidak bisa melakukan dengan maksimal. Meskipun demikian ketiga informan tersebut tetap memprioritaskan keluarganya, misalnya saja ketika anaknya sakit otomatis meminta izin. Namun jika terus menerus izin terus menerus, ini akan menimbulkan konflik dan mempengaruhi kinerja mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang ingin menjelaskan konflik peran berpengaruh terhadap prestasi kerja dari hasil penelitian ini memang konflik peran mempengaruhi prestasi kerja tapi hanya beberapa informan saja yang mengalaminya. Tujuan selanjutnya yaitu ingin menjelaskan dukungan sosial pasangan berpengaruh terhadap konflik peran dari hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial pasangan sangat berperan penting ketika buruh perempuan mengalami konflik peran. Yang terakhir yaitu dukungan sosial pasangan berpengaruh terhadap prestasi kerjadari hasil penelitian menunjukkan sangat mempengaruhi prestasi kerja dan dukungan sosial pasangan sangat berperan penting.

Saran

Disini buruh perempuan perlu dukungan dari berbagai pihak. Pihak perusahaan pun harus memberi perhatian lebih apalagi ketika ada masalah, pihak perusahaan memberi pendekatan kepada buruh perempuan dan memberi solusi terbaik untuk masalah yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo & Cahyadi, A. (2012). *Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri*. Widya Warta, 2, ISSN 0854-1981.
- Frone, M. R., Russel, M & Cooper, M. L. (1994), *Relationship Between Job Family and Family Satisfaction: Causal or Noncausal Covariation*, Journal of Management, Vol. 20 No. 3. 565-579.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed.Revisi, Cet.ke-9,Jakarta: Bu mi Aksara, 2007.
- Julianty, Evani. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan Konflik Peran Ganda pada Guru Wanita di Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana hal 1-15.
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2235/3/T1_462008017_BAB%20II.pdf
- Tingkat resiliensi penyintas gempa di Desa Canan kecamatan Wedi kabupaten Klaten*. Semarang. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro hal 41-44.
- Marsello Giovanni, Tamauka, Chritoffel Kojo dan Victor.P.K Lengkong. (2015). *Pengaruh Konflik Peran, Konflik Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. AIR Manado*. Manado.Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept.2015,Hal.90-98.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=121451&val=4925>
- Milyati Yuniastuti, Rina. (2011). *Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada CV.Organik Argo System di BandarLampung*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. No.2 April 2011:199-200. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jmb/article/download/44/41>
- Richa, Mona Octabery. 2017. *PERAN KEPALA DESA DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN DESA LUNG ANAI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA*. eJournal Administrasi Negara, 2017, Volume 5, (Nomor 3).
- Wahyuni, Dwi, Hamidah Nayati Utami dan Ika Ruhana. 2014. *Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Tetap PT. Astra International, TBK Daihatsu Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.8 No.1 Februari 2014.